

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroomaction research* merupakan upaya yang digunakan dalam memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan model pengembangan profesi dimana guru mempelajari cara siswa belajar dalam kaitannya dengan cara mengajar, sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan dalam mengajar agar berdampak pada perbaikan proses belajar siswa. (Sudiran, 2017:1).

Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode mendongeng media boneka tangan pada anak Kelompok B Paud Kanatul A'in Waginopo Kabupaten Wakatobi.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Paud Kanatul Ain yang beralamat di Desa Waginopo Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi

2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 selama kurang lebih 3 bulan, setelah proposal penelitian diseminarkan

3.3. Subyek Penelitian dan Obyek Penelitian

1. Subyek penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Paud Kanatul Ain Waginopo kelompok B dengan rentan usia 5-6 tahun yang mempunyai jumlah siswa 15 anak, 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki.

2. Obyek penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Paud Kanatul Ain Waginopo Kabupaten Wakatobi yang menjadi obyek penelitian ini adalah seluruh pelaksanaan kegiatan untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Mendongeng Menggunakan Media Boneka Tangan pada Kelompok B Paud Kanatul Ain Waginopo Kabupaten Wakatobi. Peneliti menjadikan mendongeng menggunakan media boneka tangan sebagai obyek penelitian karena di Paud Kanatul Ain Waginopo kemampuan anak dalam berbahasa masih rendah, serta penggunaan media yang masih jarang digunakan oleh guru, masih menggunakan metode lama yaitu bercakap-cakap dan menulis dipapan tulis sehingga anak-anak kurang berminat dalam belajar.

3.4. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Instrumen dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan bahasa pada anak kelompok B Paud Kanatul Ain Waginopo Kabupaten Wakatobi. Adapun lembar observasi yang digunakan yaitu:

1. Lembar Observasi

Lembar Observasi digunakan untuk mencatat setiap perkembangan anak didik mengenai peningkatan pemampuan bahasa anak.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan pada saat peneliti melakukan pengamatan mengenai kemampuan bahasa anak. Hal ini dilakukan sebagai bukti dari kegiatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran agar dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak.

3. Tes

Tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengukuran, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki anak. Tes yang diberikan pada anak dalam penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa paham anak dalam memahami isi cerita.



Tabel 2. Pedoman Penilaian Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode

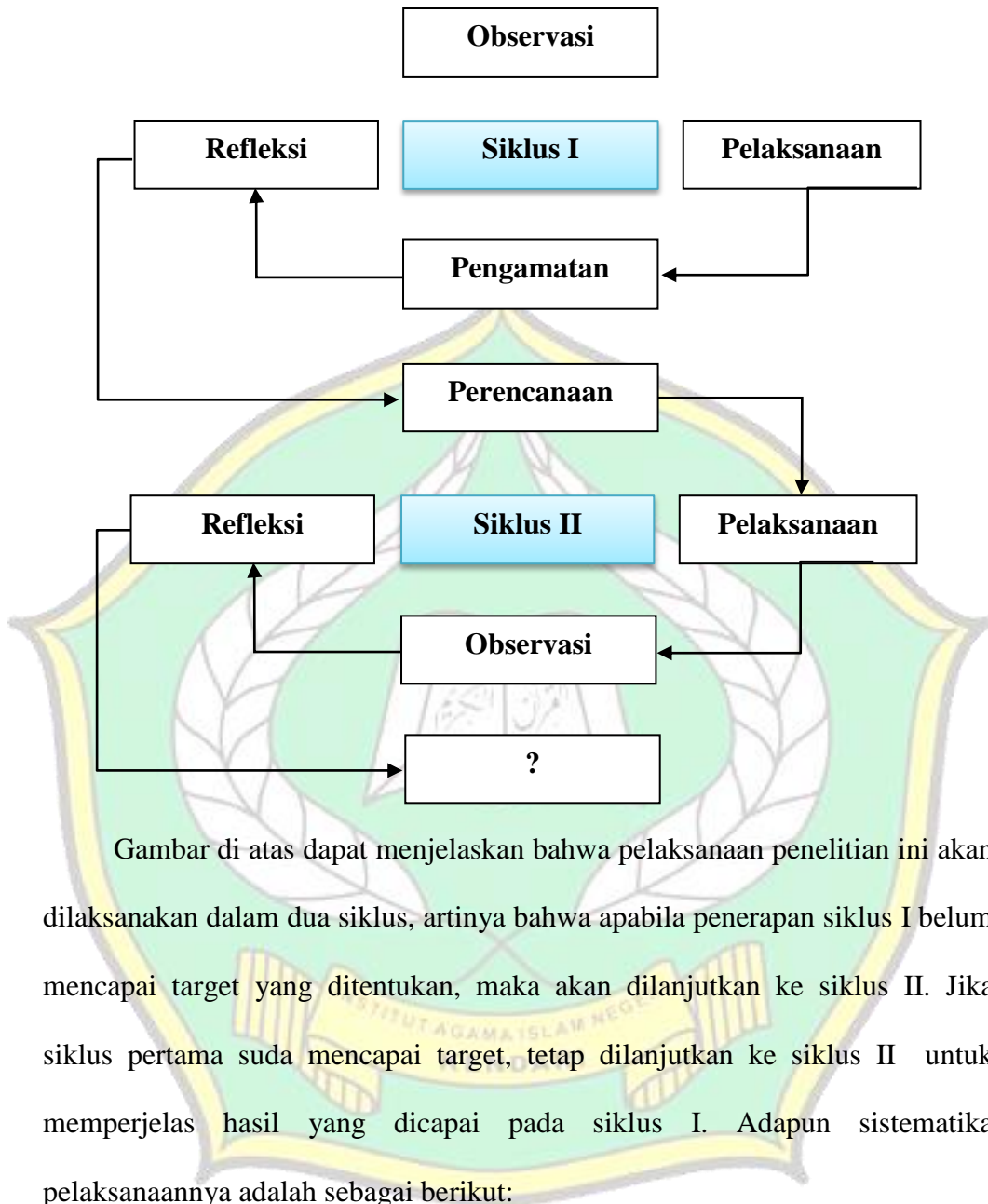
Mendongeng Media Boneka Tangan

ASPEK PENILAIN	KETERANGAN	NILAI KONVESI
★ BB [Belum Berkembang]	Apabila anak tidak dapat memenuhi indikator yang telah ditetapkan dan anak belum menampakkan kemampuannya serta selalu dibimbing oleh ibu guru	0,01-1,49
★★ MB [Mulai Berkembang]	Apabila anak dapat memenuhi indikator yang telah ditetapkan dan telah mampu menunjukkan kemampuannya namun lebih banyak dibimbing oleh ibu guru	1,50-2,49
★★★ BSH [Berkembang Sesuai Harapan]	Apabila anak dapat memenuhi indikator yang telah ditetapkan dan mampu menunjukkan kemampuannya, namun terkadang masih membutuhkan bantuan dari ibu guru	2,50-3,49
★★★★ BSB [Berkembang Sangat Baik]	Apabila anak mampu menunjukkan kemampuannya sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan tanpa bantuan dari ibu guru	3,50-4,00

3.5. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi serta analisis data atau refleksi. Penelitian ini akan dihentikan apabila kemampuan Bahasa anak sudah mencapai indikator pencapaian. Menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam (Kusnandar 2009) desain model Penelitian Tindakan Kelas secara umum digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1 Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis Dan Mc Taggart.



Gambar di atas dapat menjelaskan bahwa pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, artinya bahwa apabila penerapan siklus I belum mencapai target yang ditentukan, maka akan dilanjutkan ke siklus II. Jika siklus pertama sudah mencapai target, tetap dilanjutkan ke siklus II untuk memperjelas hasil yang dicapai pada siklus I. Adapun sistematika pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

3.5.1 Siklus 1

3.5.1.1 Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah penyusunan rencana tindakan yang akan dilakukan selama pelaksanaan penelitian. Jenis kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
2. Membuat lembar instrumen observasi penelitian
3. Mempersiapkan alat dan media pembelajaran yaitu: media boneka tangan
4. Mempersiapkan media dokumentasi seperti kamera

3.5.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini guru menerapkan tindakan sesuai dengan scenario yang telah disusun dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang telah disiapkan, langkah-langkah yang dilaksanakan pada tahap ini adalah:

1. Sebelum KBM guru terlebih dahulu memberikan apresiasi untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi pada anak
2. Guru mengatur posisi tempat duduknya
3. Guru menyiapkan alat peraga dan boneka yang diperlukan
4. Guru menunjukkan alat peraga yang telah disiapkan dan menyebutkan nama tokoh-tokoh dalam cerita.
5. Guru memberitahu judul ceritanya
6. Guru bercerita dengan melaksanakan dialog/percakapan antar boneka
7. Sambil bercerita pendidik menggerakkan boneka tangan secara bergantian

8. Setelah selesai bercerita pendidik memperhatikan kembali seluruh boneka tangan secara bergantian
9. Anak dapat bercerita menggunakan media boneka

3.5.1.3 Pengamatan atau Observasi

Observasi dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mengumpulkan data dan mengetahui pencapaian sasaran dan tindakan yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan kelas menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

3.5.1.4 Refleksi

Refleksi adalah aktifitas untuk melihat kekurangan selama pelaksanaan tindakan. Tahap ini merupakan tahap yang paling penting untuk dilaksanakan karena hasil analisis data dari lapangan dapat memberikan arah perbaikan pada siklus selanjutnya jika pengamatan belum berhasil. Kegiatan penelitian ini dilakukan sampai maksimal atau terjadi perubahan dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B melalui metode mendongeng media boneka tangan.

3.5.2 Siklus II

- a. Tahapan perencanaan atau plening meliputi pembuatan perangkat pembelajaran, persiapan sarana dan prasarana penelitian serta menentukan indikator kinerja.
- b. Tahapan perencanaan tindakan atau acting meliputi segala tindakan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran RPPM dan RPPH dengan materi pengembangan kemampuan bahasa.

- c. Tahapan pengamatan atau observing meliputi tim peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap anak saat proses belajar berlangsung, setelah itu dilakukan evaluasi pada setiap akhir tindakan.
- d. Tahapan refleksi yaitu peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan yang telah direncanakan dan melaksanakan tindakan tertentu, refleksi mengacu pada indikator yang telah ditetapkan, dengan cara melihat hasil observasi pada setiap anak apakah sudah mencapai indikator yang ditetapkan dan kelemahan-kelemahan di siklus sebelumnya tidak terulang.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap kegiatan guru dan anak pada saat melaksanakan kegiatan mendongeng. Observasi (pengamatan) yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya. Tujuan peneliti menggunakan teknik observasi adalah agar dapat mengumpulkan data-data aktivitas yang dilaksanakan dan aktivitas anak pada saat pembelajaran. Aktivitas yang dilaksanakan guru adalah guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai. Menetapkan topik yang akan dibahas, menyiapkan media boneka tangan. Sementara itu aktivitas yang dilaksanakan anak adalah, anak memperhatikan guru saat materi dan uraian kegiatan/indikator yang ingin dicapai, menjawab

pertanyaan dari guru, membuat apa yang diperintahkan oleh guru dalam mendongeng.

b. Dokumentasi, metode dokumentasi menggunakan hasil dalam kegiatan. Teknik pengumpulan data melalui metode ini dilakukan dengan tujuan untuk menghindari hilangnya data yang diberikan dari pelaksanaan penelitian.

c. Tes hasil belajar, tes hasil belajar adalah uraian pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengikuti hasil belajar peserta didik baik pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik baik secara individu maupun kelompok.

Menurut Sudjana (2013) tes digunakan sebagai alat penilaian berupa pertanyaan-pertanyaan atau latihan yang diberikan kepada anak untuk mendapat jawaban dalam bentuk lisan (tes lisan) dalam bentuk tulisan (tes tulisan) atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes lisan yakni tes yang berisi butiran-butiran kalimat pertanyaan untuk mengetes pengetahuan dan perilaku anak.

d. Penilaian, dalam pemberi penilaian pada setiap indikator aspek pengamatan untuk menilai kemampuan dan aktivitas anak dalam rangka meningkatkan kemampuan bahasa.

Tabel 3. Kategori Penilaian Kemampuan Bahasa Anak

Aspek yang dinilai	BB	MB	BSH	BSB
<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat menjawab pertanyaan dari guru tentang dongeng yang diceritakan. • Anak dapat menyebutkan nama-nama tokoh yang ada dalam dongeng. • Anak dapat bercerita menggunakan media boneka tangan 				

Keterangan:

- 1) BB = belum berkembang, diberi skor 1 apabila anak tidak mampu berbahasa dengan baik.
- 2) MB = mulai berkembang, diberi skor 2 apabila anak kurang mampu berbahasa lisan dengan baik dengan symbol gambar yang ada didalam dongeng
- 3) BSH = berkembang sesuai harapan, diberi skor 3 apabila anak memiliki kemampuan kreativitas berbahasa lisan dengan baik sekali
- 4) BSB = berkembang sangat baik, diberi skor 4 apabila anak memiliki kemampuan berbahasa lisan dengan baik sekali dengan gambar.

3.7 Analisis Data

Data-data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang dikmasud untuk memberikan gambaran distribusi kemampuan bahasa melalui metode mendongeng media boneka tangan. Untuk mengetahui suatu metode yang digunakan dalam kegiatan perlu analisis data. Setelah data terkumpul melalui pengamatan, kemudian data dianalisis dengan menggunakan tehnik deskriptif kuantitatif menggunakan persentasi, guna mengetahui seberapa

keberhasilan kegiatan yang dilakukan setiap siklus. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{N}{A} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase tingkat perubahan

N = nilai yang diperoleh

A = jumlah anak

Depdiknas sebagai mana yang dikutip oleh Suharlin (2014), tentang formulasi perhitungan dalam pengkoversian adalah sebagai berikut:

1. Nilai BSB : jika hasil hitungan akhir antara 3,50-4,00
2. Nilai BSH : jika hasil hitungan akhir antar 2,50-3,49
3. Nilai MB : jika hasil hitungan antara 1,50-2,49
4. Nilai BB : jika hasil hitungan antara 0,01-1,49(Nisa, 2017:42)

Dari nilai tersebut diatas didapatkan dari indikator sebagai berikut:

No	Nilai	Indikator
1.	BSB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat menjawab pertanyaan dari guru tentang dongeng yang diceritakan tanpa bimbingan dari guru. 2. Anak dapat menyebutkan nama-nama tokoh yang ada dalam dongeng tanpa bimbingan dari guru 3. Anak dapat bercerita menggunakan media boneka tangan tanpa bimbingan dari guru
2.	BSH	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat menjawab pertanyaan dari guru tentang dongeng yang diceritakan oleh guru namun terkadang membutuhkan bimbingan dari guru 2. Anak dapat menyebutkan nama-nama tokoh yang ada dalam dongeng namun terkadang membutuhkan bimbingan dari guru 3. Anak dapat bercerita menggunakan media boneka tangan namun terkadang membutuhkan bimbingan dari guru
3.	MB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat menjawab pertanyaan dari guru tentang dongeng yang diceritakan oleh guru namun membutuhkan bimbingan dari guru 2. Anak dapat menyebutkan nama-nama tokoh yang ada dalam dongeng namun membutuhkan bimbingan dari guru 3. Anak dapat bercerita menggunakan media boneka tangannamun membutuhkan bimbingan dari guru
4.	BB	Nilai BB ini, anak tidak mampu untuk menyebutkan indikator-indikator, yang telah diterapkan dan anak selalu dibimbing oleh guru.

3.8 Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan anak adalah suatu capaian atau target yang hendak dicapai dalam menentukan tindakan. Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika anak sudah memiliki kemampuan bahasa dengan baik. Anak dikatakan berhasil dalam penelitian ini apabila hasil penelitian mencapai 75% dari jumlah anak didik dikelompok BPaud Kanatul Ain Waginopo telah meningkatkan kemampuan bahasa dengan bintang tiga (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

